

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i2.205>

## Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Sukarni**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; m.akmalarrouuf14@gmail.com

**Nani Surtinah**

Poltekkes Kemenkes Surabaya (koresponden)

**Budi Joko Santoso**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; santosabudijoko@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*The effort to improve the quality of human resources (HR) begins from infancy in the womb. One of the efforts to ensure a well-growing and developing baby is by providing Exclusive Breastfeeding (EBF). Globally, the provision of EBF is lower than needed. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, and family support towards the provision of exclusive breastfeeding in the working area of UPTD Puskesmas Plaosan Magetan. This research is an analytical survey study with a cross-sectional design. The research sample was taken using Simple Random sampling technique, amounting to 37 mothers with infants aged 0-6 months. The independent variables are knowledge, attitude, and family support, and the dependent variable is the provision of Exclusive Breastfeeding. Data collection was conducted using questionnaires and baby register books. To analyze the relationship between knowledge, attitude, and family support, Bivariate analysis was used, and the tests used were chi-square or fisher exact tests. The results showed that there was no relationship between knowledge and the provision of Exclusive Breastfeeding ( $p$ -value = 0.447), there was a relationship between attitude and the provision of Exclusive Breastfeeding ( $p$ -value = 0.005), and there was a relationship between family support and the provision of Exclusive Breastfeeding ( $p$ -value = 0.002). Based on the results of the study, it is concluded that the success of Exclusive Breastfeeding is related to attitude and family support; however, attitude and family support are formed from good knowledge and a positive mindset. Therefore, it is recommended for UPTD Puskesmas Plaosan to develop educational programs involving family participation and community leaders, as well as to improve health services.*

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding; Knowledge; Attitude; Family Support

### ABSTRAK

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di mulai sejak bayi dalam kandungan salah satu upaya untuk memperoleh bayi yang tumbuh kembang nya baik adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Masih kurang dari target kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *Simple Random sampling* sejumlah 37 ibu bayi usia 0-6 bulan. variabel bebas adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, dan variabel terikat nya adalah Pemberian ASI Eksklusif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan buku register kunjungan bayi. untuk menganalisis adanya hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga digunakan *analisis Bivariat* dan uji yang di gunakan adalah *chi square* atau *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p$  value = 0,447), ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p$ -value = 0,005), dan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p$  value = 0,002). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan sikap dan dukungan keluarga, namun sikap dan dan dukungan keluarga di bentuk dari pengetahuan yang baik dan pola pikir yang baik pula. Disarankan untuk UPTD Puskesmas Plaosan mengembangkan program edukasi dengan melibatkan partisipasi keluarga dan tokoh masyarakat serta meningkatkan pelayanan kesehatan

**Kata Kunci :** ASI Eksklusif; Pengetahuan; Sikap; Dukungan Keluarga

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di mulai sejak bayi dalam kandungan ibu, salah satu upaya untuk memperoleh bayi yang tumbuh kembang nya baik adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) sedini mungkin (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif <sup>[1]</sup> Kurangnya pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu penyebab bayi mudah terserang penyakit dan memiliki berat badan yang rendah <sup>[2]</sup> Meskipun pemerintah telah menghimbau pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah. faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan suami, keluarga dan tenaga Kesehatan. <sup>[3]</sup>

Secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 56,9%. Angka tersebut telah memenuhi target cakupan berdasarkan program renstra tahun 2021 sebesar 40% (Kemenkes, 2021). Di Jawa Timur tahun 2022 cakupan bayi ASI Eksklusif mencapai 69,72 %, telah memenuhi target cakupan program renstra untuk Jawa Timur sebesar 40% <sup>[4]</sup>. Namun dari angka tersebut jauh mengalami penurunan jika dibandingkan pencapaian cakupan ASI Eksklusif sebesar 80% di tahun 2020 dengan target cakupan sebesar 40% <sup>[5]</sup>.

Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2022 yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan cakupan bayi yang mendapat pemberian ASI Eksklusif sebesar 73,85% sedangkan Di Puskesmas Plaosan tahun 2022 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,4% <sup>[6]</sup>. Untuk pencapaian ASI Eksklusif Puskesmas Plaosan masih di bawah pencapaian Kabupaten Magetan.

Dampak dari tidak diberikannya ASI Eksklusif diantaranya imunitas menurun, ikterus, kurangnya bounding attachment, dan kurang terpenuhinya gizi nutrisi bayi. Pemberian ASI Eksklusif pada dasarnya dapat ditanggulangi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang saling mendukung mulai dari faktor ibu, bayi, keluarga, dan petugas kesehatan sebagai upaya untuk peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang berperan adalah faktor ibu <sup>[7]</sup>. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif secara garis besar dapat dilakukan dengan melakukan perawatan payudara sedini mungkin, dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI serta persiapan manajemen laktasi yang baik <sup>[7]</sup>

Upaya yang dilakukan pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Magetan juga telah dilakukan. terutama kepedulian dengan kesehatan ibu dan balita, saat ini di Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan telah menyediakan ruang laktasi. Penyediaan ruang laktasi ini diharapkan dapat dipergunakan bagi karyawan maupun pengunjung yang sering datang dengan membawa bayinya yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dimanapun masih dapat memberikan ASI pada bayinya, selain itu juga terdapat sarana promosi ASI Eksklusif seperti leaflet dan banner. Berdasarkan uraian diatas cakupan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif masih kurang sedangkan ASI Eksklusif sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Plaosan”

### Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan Dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Plaosan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Karakteristik individu (Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas), serta hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Plaosan.

### Hipotesis (Opsional)

1. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Plaosan.
2. Ada hubungan Sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Plaosan.
3. Ada hubungan Dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Plaosan

### METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Plaosan pada Februari hingga Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah rata-rata kunjungan bayi usia 0-6 bulan dalam 1 tahun yang datang di Puskesmas Plaosan pada tahun 2023 sebanyak 37 bayi yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah pemberian ASI eksklusif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisa data diolah dengan SPSS untuk menganalisis uji *Chi-Square* dan uji lanjut *Fisher Exact* dengan tingkat kemaknaan ( $P\text{-Value} \leq \alpha 0,05$ ). Kelayakan etik dilakukan lembar *Informed Consent*, tidak mencantumkan nama responden (*Anonimity*), serta menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan

## HASIL

### Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Plaosan yang meliputi 2 kelurahan dan 6 desa yaitu Kelurahan Plaosan, Kelurahan Sarangan, Desa Bulugunung, Desa Ngancar, Desa Dadi, Desa Plumpung, Desa Puntukdoro serta Desa Pacalan. Puskesmas Plaosan memiliki 46 posyandu balita yang tersebar di semua desa/kelurahan. Kegiatan posyandu rutin dilaksanakan setiap bulan dengan dibantu sejumlah 230 kader posyandu yang aktif. Wilayah kerja Puskesmas Plaosan didominasi oleh perbukitan dan lembah lereng Gunung Lawu. Namun semua wilayah kerja Puskesmas Plaosan dapat dijangkau dengan kendaraan darat. Wilayah kerja Puskesmas Plaosan terletak 10 km dari RS Syaidiman Magetan. Penduduk wilayah Puskesmas Plaosan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang sayur. Bagi keluarga yang istrinya tidak bekerja, untuk mendukung perekonomian, istri/ibu senantiasa membantu suami di ladang/sawah. Ibu biasanya akan sering dirumah saat hamil dan setelah melahirkan. Sebagian besar tingkat pendidikan penduduk wilayah Puskesmas Plaosan adalah SD dan SMP.

### Karakteristik Responden

Pada 37 ibu bayi usia 0-6 bulan sebagian besar berumur 26-30 tahun sebesar 12 (32,5%). Karakteristik tingkat pendidikan ibu sebagian besar yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP) sebesar 19 (51,4%). Jenis pekerjaan ibu sebagian besar yaitu wiraswasta sebesar 19 (51,4%). Sebagian besar ibu dengan paritas Multipara sebesar 21 (56,8%), sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umur, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Paritas ibu bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Karakteristik	f	(%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
20-25	10	27,0
26-30	12	32,5
31-35	11	29,7
36-40	4	10,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Dasar (SD-SMP)	19	51,4
Menengah (SMA/SMK)	15	40,5
Tinggi (Diploma-Sarjana)	3	8,1
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/POLRI	2	5,4
Wiraswasta	19	51,4
Petani	7	18,9
Buruh	0	0
Ibu Rumah Tangga	9	24,3
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	16	43,2
Multipara	21	56,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2024

### Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan.

Pada 37 ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Plaosan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 19 ( 51,4%) dan sebagian tingkat pendidikan cukup yaitu 18 (48,6%) sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Kurang	4	10,8
Cukup	15	40,5
Baik	18	48,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2024

### Distribusi Frekuensi Sikap

Pada 37 ibu bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif yaitu 32 (86,5%) dan sebagian kecil memiliki sikap negative yaitu 5 (13,5%) sebagai mana pada tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu bayi usia 0-6 bulan Berdasarkan Sikap di wilayahkerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Sikap	f	%
Negatif	5	13,5
Positif	32	86,5
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

### Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Pada 37 ibu bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga yaitu 30 (81,1%) dan hanya sebagian kecil yang tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 7 (18,9%) sebagai mana tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu bayi usia 0-6 bulan Berdasarkan Dukungan Keluargadiwilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak Mendukung	7	18,9
Mendukung	30	81,1
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

### Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pada 37 ibu bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif yaitu 29 (78,4%) dan hanya sebagian kecil yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 8 (21,6%) sebagai mana tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu bayi usia 0-6 bulan Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Tidak Eksklusif	8	21,6
Eksklusif	29	78,4
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer 2024

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Analisis data dengan uji chi-square yang telah dilakukan pada variabel tingkat pengetahuan tidak memenuhi syarat karena terdapat 2 cell (50%) dengan nilai frekuensi harapan kurang dari  $< 5$ , maka dilakukan uji alternatif fisher exact dan dihasilkan p-value  $0,447 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis data dari hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Plaosan Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						Total %	Total fh	X <sup>2</sup>	p	Fisher Exact
	Tidak Eksklusif			Eksklusif							
	f	%	fh	f	%	fh					
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0,784	0,376	0,447
Cukup	5	27,8	3,9	13	72,2	14,1	100	18,0			
Baik	3	15,8	4,1	16	84,2	14,9	100	19,0			

Sumber : Data Primer, 2024

### Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Analisis data dengan Uji chi-square yang telah dilakukan pada variabel sikap tidak memenuhi syarat karena terdapat 2 cell (50%) dengan nilai frekuensi harapan lebih kecil atau  $< 5$ , maka dilakukan uji alternatif fisher exact dan dihasilkan p-value 0,005 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif, sebagaimana pada tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif						Total %	Total fh	X <sup>2</sup>	P	Fisher Exact
	Tidak Eksklusif			Eksklusif							
	f	%	fh	F	%	fh					
Negatif	4	80	1,1	1	20	3,9	100	5,0	11,626	0,001	0,005
Positif	4	12,5	6,9	28	87,5	25,1	100	32,0			

Sumber : Data Primer, 2024

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan Tahun 2024.

Analisis data dengan Uji chi-square yang telah dilakukan pada variabel dukungan keluarga tidak memenuhi syarat karena terdapat 1 cell (25%) dengan nilai frekuensi harapan lebih kecil atau  $< 5$ , maka dilakukan uji alternatif fisher exact dan dihasilkan p-value 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, sebagaimana pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						Total %	Total fh	X <sup>2</sup>	P	Fisher Exact
	Tidak Eksklusif			Eksklusif							
	f	%	fh	f	%	fh					
Tdk Mendukung	5	71,4	1,5	2	28,6	5,5	100	5,0	12,638	0,000	0,002
Mendukung	3	10,0	6,5	27	90,0	23,5	100	30,0			

Sumber : Data Primer, 2024

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan Tahun 2024. Pada bab ini akan membahas hasil penelitian.

### Karakteristik ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan Tahun 2024

Ibu bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Plaosan mayoritas berumur 26-30 tahun, termasuk usia reproduksi sehat sehingga ibu lebih matang secara emosional dalam merawat dan memenuhi nutrisi bayinya. Menurut Lawrence Green, umur seseorang juga mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif. Tingkat Pendidikan ibu bayi yaitu Pendidikan dasar (SD –SMP). Menurut hasil penelitian Permatasari, Andhini, dan Rahmawati<sup>[8]</sup> Semakin tinggi tingkat pendidikan maka keterbukaan informasi serta keluasaan interaksi social menjadikan seseorang terpapar informasi lebih banyak.

Pendidikan ibu bayi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka ibu akan lebih sulit untuk memahami pesan atau informasi yang diterima. Jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas maka ibu lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang diberikan.

Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Pekerjaan wiraswasta bukan hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif karena banyak wiraswasta yang bekerja dari rumah atau memiliki kantor sendiri, sehingga bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk menyusui dan secara waktupun lebih fleksibel. Sebagian besar ibu dengan paritas multipara Pravelansi menyusui Eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, dimana anak ketiga atau lebih akan banyak disusui secara Eksklusif dibandingkan anak kedua atau pertama, sehingga paritas mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif<sup>[9]</sup>. Ibu Multipara memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang efektif.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan**

Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas Plaosan Magetan Tahun 2024 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, Tingkat pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dikemukakan oleh Wijaya & Ismarwati<sup>[10]</sup> menyebutkan bahwa hampir semua ibu menyusui memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif seperti faktor kejiwaan ibu, faktor dari bayi sendiri, kelainan payudara, lingkungan dan kebudayaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ramli<sup>[11]</sup> menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif, kondisi ini bisa disebabkan karena tidak semua ibu mempunyai pengetahuan baik akan mudah mengaplikasikannya. Banyaknya mitos yang beredar di masyarakat tentang ASI bisa membuat ibu sangat mudah terpengaruh dan mempercayainya sehingga merubah perilaku ibu dalam pemberian ASI. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, serta dukungan dari suami, orangtua, tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan. Lingkungan tempat tinggal serta adanya pengalaman dari orangtua dan masyarakat menambah keyakinan ibu bahwa anak yang tidak diberikan ASI eksklusif tetap bisa tumbuh dengan semestinya. Keyakinan tersebut sudah melekat dalam diri ibu sehingga sangat sulit untuk merubah perilaku tersebut.

### **Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan Tahun 2024**

Hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniati, Nauli dan Pertiwi<sup>[12]</sup> menunjukkan bahwa ada hubungan atau berpengaruh signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Sikap ibu ini menentukan bersedia atau tidaknya ibu melakukan pemberian ASI Eksklusif. Sikap merupakan kesediaan untuk berperilaku secara positif (baik) atau negatif (buruk) yang sudah melibatkan pikiran dan emosional yang bersangkutan. Dalam hal ini sikap mempunyai peranan penting dalam hubungannya dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan termasuk, keputusan dalam pemberian ASI Eksklusif. Sikap merupakan kesediaan untuk berperilaku secara positif (baik) atau negatif (buruk) yang sudah melibatkan pikiran dan emosional yang bersangkutan. Dalam hal ini sikap mempunyai peranan penting dalam hubungannya dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan termasuk, keputusan dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh emosional, pendidikan, faktor sosial ekonomi, kesiapan fisik atau status kesehatan, dan kesiapan psikologis atau jiwa seseorang itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan memberikan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, sehingga terbentuklah arah sikap yang tertentu. Sikap positif yang dimiliki seorang ibu pada dasarnya akan menunjukkan arah yang positif juga terhadap sikap terhadap pemberian ASI<sup>[13]</sup>. Sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses menyusui. Sikap positif ini membantu ibu untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif.

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plaosan Tahun 2024

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggorowati yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI dan juga menambah pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar. Keluarga yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, keluarga ini termasuk orang tua dan suami ikut berperan membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci, memasak, dan ikut serta dalam mengurus bayi, memberikan keyakinan kepada ibu untuk bisa memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan penjelasan mengenai ASI yang banyak manfaat tidak seperti susu formula, lebih praktis, tidak mengeluarkan biaya, dan selalu memberikan dukungan kepada ibu dengan selalu mengingatkan untuk memberikan ASI. dukungan keluarga mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif<sup>[12]</sup>.

Dukungan keluarga terhadap ibu setelah melahirkan memainkan peran penting dalam memberikan ASI Eksklusif, dimana masa setelah melahirkan merupakan masa adaptasi bagi ibu dan keluarga. Ibu setelah melahirkan harus mampu beradaptasi fisik dan psikologis terhadap peran baru, salah satu peran ibu yang baru saja melahirkan adalah memberikan nutrisi yang baik pada bayi. Selama menyusui juga merupakan pengalaman yang unik dari masing-masing ibu, kemungkinan mengalami kendala, kesulitan dan hambatan sangat memerlukan bantuan atau dukungan dari keluarga terutama bagi ibu yang belum berpengalaman.

### KESIMPULAN

Umur ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berumur 26-30 tahun, tingkat pendidikan ibu yang terbanyak yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), Jenis pekerjaan sebagian besar yaitu wiraswasta, dan paritas yang terbanyak yaitu Multipara. ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif, Sebagian besar ibu memiliki sikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif dan sebagian besar ibu mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumarmi, S. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja RW 06 Kel. Pondok Pucung Kec. Karang Tengah Tangerang Kota Periode Oktober – Desember Tahun 2022.," *Jurnal Ilmiah Obsign. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*, vol. 15, no. 1, pp. 213-222, 2022.
- [2] Dewi, N. L. P. & Armini. "Gambaran Persepsi Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II," *Arc. Com. Health*, vol. 10, no. 5, pp. 354-364, Agustus 2022.
- [3] Rahmanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja," *Jurnal Ilmiah Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, vol. 4, no. 1, pp. 7-12, 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan, "Profil Kesehatan Indonesia 2021," 2022. [Online].
- [5] Kementerian. Kesehatan, "Profil Kesehatan Indonesia 2019.," 2020. [Online].
- [6] Dinkes. Kabupaten. Magetan, "Profil Kesehatan Kab. Magetan 2018-2023," 2023. [Online].
- [7] Yulianingtyas, G. & S., "Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Andongsari," *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, vol. 3, no. 3, pp. 220-231, 2023.
- [8] Permatasari, I. A. D. & R. "Pendidikan manajemen laktasi terhadap perilaku ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif.," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, vol. 7, no. 1, pp. 66-73, 2020.
- [9] Ulfah H. R. & N. F. S., "Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi Eksklusif," *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 8, no. 1, pp. 9-18, 2020.
- [10] Wijaya. & Ismarwati, "Sociodemographic Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Indonesia.," *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, vol. 15, no. 4, 2021.
- [11] Ramli, "Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo," *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, vol. 8, no. 1, pp. 36-46, 2020.
- [12] Kurniati, H. A. Nauli and F. D. Pertiwi, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021," *PROMOTOR*, vol.

5, no. 4, pp. 365-369, 2022.

- [13] Prasetio, T. S. P. O. R. & S. A. "Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang ASI dengan keberhasilan ASI Eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan," *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, vol. 6, no. 1, 2020.